

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen perusahaan berkewajiban melaporkan hasil laporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan. Untuk memastikan kewajarannya, audit dilibatkan dalam memperoleh bukti tentang jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen (KPMG, 2008). Audit dilakukan oleh akuntan publik (Auditor) yang bekerja dengan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Auditor yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan dan memutuskan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut bebas dari salah saji. Audit menurut Mgbame, Eragbhe dan Osazuwa (2012) merupakan bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas untuk meningkatkan laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi.

Auditor sebagai subjek audit memiliki kompetensi dalam pengungkapan laporan keuangan dan bersifat independen, artinya tidak memihak dan tidak merugikan siapapun dalam melakukan audit. Untuk melakukan proses pemeriksaan akan kewajaran laporan keuangan, auditor dituntut untuk menjadi ahli sebagaimana diatur dalam standar audit. Untuk pencapaian keahlian, auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup di bidang audit (Yuniarti, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa auditor sebagai manajemen sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam kualitas audit (Cheng, Chen, & Chen, 2013).

Kurangnya independensi dan lemahnya kualitas audit adalah salah satu elemen paling penting yang berdampak kebangkrutan dan runtuhnya perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom (Li, 2007, dalam Bafqi, Addin, & Alavirad, 2013). Menurut Hay dan Davis (2002) audit diatur dalam (1) adalah kewajiban bagi badan usaha tertentu dan (2) auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dan tunduk pada pengendalian kualitas lembaga profesionalnya. Dalam situasi seperti itu, menurut Hay dan Davis (2002) banyak penelitian hanya mampu memeriksa kualitas audit sebatas perusahaan audit *Big 5*.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai tingkat kemungkinan yang pasar rasakan bahwa auditor (1) mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi, (2) melaporkan kesalahan yang ditemukan. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan kesalahan yang terdeteksi didefinisikan oleh DeAngelo (1981) sebagai independensi auditor. Oleh karena itu, menurut DeAngelo (1981) kualitas audit merupakan fungsi peningkatan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan akuntansi dan independensi auditor yang dinilai oleh pasar. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dipengaruhi oleh kualitas audit (Ahmad *et al.*, 2014).

Palmrose (1988) dalam Chadegani (2011) mendefinisikan kualitas audit dari sisi tingkat jaminan (*Assurance*) yaitu, tujuan audit adalah untuk memberikan jaminan terhadap laporan keuangan, kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. Definisi ini menggunakan hasil audit, yaitu keandalan laporan keuangan yang telah diaudit

mencerminkan kualitas audit (Chedagani, 2011). Kualitas audit yang tinggi mengurangi ketidakpastian yang berhubungan dengan laporan keuangan (Wallace, 1980 dalam Vanstraelen, 2000).

Kualitas audit merupakan salah satu isu yang paling penting yang dihadapi para profesi audit (Vanstraelen, 2000). Masalah kualitas audit merupakan inti teori lembaga dan pemerintahan telah banyak dibahas pada Anglo-Saxon dan lingkungan Eropa (Gana & Lajmi, 2011). Mempelajari kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi itu telah menarik perhatian dan imajinasi peneliti terutama di negara-negara maju (Zureigat, 2011). Kualitas audit berperan penting dalam menjaga lingkungan pasar yang efisien, kualitas audit menjadi dasar kepercayaan terhadap kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang penting untuk berfungsi dengan baik dan kinerja keuangan perlu ditingkatkan (Farouk & Hassan, 2014).

Peningkatan kualitas audit bukan hanya dari pendeteksian auditor dari salah saji material, tetapi juga perilaku auditor terhadap pendeteksian. Oleh karena itu, jika auditor harus membetulkan salah saji material yang ditemukan, hasil kualitas audit menjadi lebih tinggi sedangkan kegagalan untuk memperbaiki salah saji material pada saat deteksi dan sebelum mengeluarkan laporan audit yang wajar (atau bahkan kegagalan untuk mengungkapkan salah saji material) dapat menghambat peningkatan kualitas audit (Johnson *et al.*, 2002 dalam Al-Thuneibat, Al Issa, & Baker, 2011). Arrunda dan Paz-Ares (1997) berpendapat bahwa rotasi wajib untuk auditor dapat meningkatkan biaya audit dan mengurangi

persaingan pasar, hal ini akan menghambat dua faktor penentu utama kualitas audit yaitu, kompetensi teknik auditor dan independensi auditor.

Beberapa penelitian dari pasar AS untuk jasa audit menemukan bukti bahwa biaya perusahaan audit yang besar melebihi harga nominal atau premium (Simon, 1997). Premium ini, menurut Simon (1997) sebagai indikasi bahwa perusahaan audit yang besar (Biasanya didefinisikan sebagai “*Big 8*, sekarang *Big 4*”) yang dianggap sebagai kelompok yang menerima biaya yang lebih tinggi daripada *Non-Big 8* dan dianggap memberikan kualitas audit yang lebih tinggi.

Munculnya penyimpangan akuntansi membuka kembali pertanyaan tentang *auditor tenure*, independensi, dan kualitas audit (Bricker, 2002 dalam Ghosh & Moon, 2004). Penelitian terbaru memberikan pemahaman mengenai *auditor tenure* dengan memeriksa hubungan antara kepemilikan dan (1) akrual akuntansi, (2) kesalahan perkiraan analisis, dan (3) biaya utang.

Beberapa peneliti percaya bahwa adanya hubungan yang kuat antara kualitas audit dan *audit tenure* (Arel *et al.*, 2005, Jackson, Moldrich, & Roebuck, 2008, Chi *et al.*, 2009 dalam Hussein & MohdHanefah, 2013). *Audit tenure* telah dianggap sebagai pengganti untuk kualitas audit, adanya hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya, maka adanya potensi hubungan yang erat diantara mereka. Sajadi, Farazmand, dan Ghorbani (2012) mengatakan adanya argumen bahwa auditor mendapatkan lebih banyak pengalaman dari perusahaan audit yang sama dari waktu ke waktu, memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk menentukan pilihan pelaporan keuangan perusahaan yang tepat.

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai pentingnya kualitas suatu audit baik bagi perusahaan maupun KAP yang memberikan jasa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah pengembalian atas aset mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah komisaris independen mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?
5. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?
6. Apakah kepemilikan direksi mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh pengembalian atas aset pada perusahaan di Indonesia.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan direksi terhadap kualitas audit pada perusahaan di Indonesia.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil keputusan kapan pergantian auditor harus dilakukan agar kualitas informasi laporan keuangan yang telah diaudit tetap dapat diandalkan untuk berbagai informasi.

2. Bagi KAP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis agar dapat menyediakan jasa audit berkualitas yang dapat diberikan kepada klien.

3. Bagi Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kualitas audit, sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Lembaga Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang akuntansi yaitu pentingnya kualitas audit terhadap operasional perusahaan, juga pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab ini dijelaskan tentang kajian empirik, kajian teoretis dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji kualitas data, dan metode analisis data untuk tujuan penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan deskripsi demografi responden, uji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan berisi rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.